

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisis yang telah diuraikan pada bab IV tentang internalisasi nilai-nilai keagamaan kepada siswa kelas XI jurusan agama di MAN 1 Semarang Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pelaksanaan penghayatan nilai-nilai keagamaan kelas XI jurusan agama dilakukan dengan beberapa strategi antara lain: melalui metode teladan, metode pembiasaan, pelatihan, kegiatan sosial serta dengan pendekatan individual dan kelompok.

Problem yang dihadapi dalam penghayatan nilai-nilai keagamaan di kelas XI jurusan agama seperti faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, kurangnya motivasi. Sedangkan faktor yang datang dari luar seperti faktor keluarga, lingkungan masyarakat, teknologi, serta lingkungan institusional.

Nilai-nilai keagamaan yang dihayati antara lain nilai Aqidah, Syariah dan ahklak. Nilai aqidah meliputi nilai ketauhidan yakni dengan ketaatan, anak-anak jurusan keagamaan selalu melakukan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca *asma'ul husna*. Ini menunjukkan ketaatan untuk percaya dan iman kepada Allah SWT bahwa tidak ada kekuatan yang bisa menandingi-Nya, serta dengan berdo'a membuktikan akan pengabdian kepada Allah.

Nilai syariah meliputi nilai ibadah, seperti setiap hari melakukan kegiatan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat jum'at bersama, sholat idul adha, sholat tarawih, rasa persaudaraan, musyawarah (diskusi), toleransi, tanggung jawab.

Sedangkan untuk nilai akhlak meliputi kejujuran, amanah, sosial, kasih sayang terhadap sesama, cinta lingkungan, kedisiplinan, dan kemandirian.

## **B. Saran**

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tidak ada salahnya penulis memberikan saran guna memperbaiki implementasi nilai-nilai religiusitas di MAN 1 Semarang lebih baik. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya setiap madrasah memperhatikan dan memberi dukungan dan motivasi kepada peserta didik dan selalu memberikan kontrol, serta pengawasan. Contoh yang baik, ini berpengaruh dalam pembinaan serta pengembangan peserta didik dalam perilaku keberagamaan.
2. Hendaknya diusahakan pihak madrasah untuk memberikan waktu yang optimal terhadap kegiatan keagamaan. Serta dengan menghubungkan antara pelajaran agama Islam dengan pelajaran lainnya, atau mengaitkan setiap pelajaran dengan nilai-nilai religi. Serta dengan adanya kegiatan keagamaan seperti PHBI, otak pintar, santunan anak yatim, MTQ, kaligrafi dan rebana, diharapkan pembinaan perilaku

keberagaman siswa dapat tumbuh dengan maksimal secara menarik dan bervariasi, sehingga dapat memotivasi siswa dan tidak merasa jenuh untuk mengikuti kegiatan yang di selenggarakan, dan akhirnya peserta didik akan mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam sesuai apa yang telah diketahuinya serta selaras dengan aturan dan ajaran agama Islam.